

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan fenomena dan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Landasan teori berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran, perumusan hipotesis, serta analisis terhadap hasil penelitian (Sugiyono, 2019)

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Definisi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas mencerminkan kecukupan sumber daya lancar perusahaan untuk menjaga kelancaran kegiatan operasional dan mengurangi risiko gagal bayar.

Menurut Kasmir (2022), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar.

Mardiansyah dkk. (2025) menjelaskan bahwa likuiditas dapat dinilai melalui sejumlah rasio, terutama *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, yang membandingkan sumber daya lancar dengan kewajiban jangka pendek.

Likuiditas yang memadai dapat mendukung stabilitas operasi perusahaan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga perlu dievaluasi karena dapat

menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, likuiditas dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan PT Gudang Garam Tbk memenuhi liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:132), tujuan dan manfaat rasio likuiditas meliputi beberapa aspek penting:

1. Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Jangka Pendek: Rasio ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu melunasi utang-utang yang harus segera dibayar.
2. Melihat Posisi Kas Perusahaan: Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar kewajiban.
3. Alat Perencanaan: Rasio ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan kas dan kebutuhan dana lainnya.
4. Evaluasi Kinerja Manajemen: Menilai efisiensi manajemen dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban.
5. Informasi untuk Investor dan Kreditor: Memberikan informasi penting bagi investor dan kreditor mengenai kemampuan perusahaan membayar utang sebelum memberikan pinjaman atau investasi.

Likuiditas perusahaan memiliki fungsi dan manfaatnya sendiri untuk proses operasi perusahaan. Manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2018), sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aset lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.1.3 Pengukuran Likuiditas

Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Masing-masing rasio menggunakan komponen aset lancar yang berbeda untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pemilihan ukuran likuiditas perlu disesuaikan dengan tujuan analisis dan karakteristik perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* karena rasio tersebut mencakup seluruh aset lancar dan liabilitas lancar yang tersedia dalam laporan posisi keuangan.

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancar yang dimiliki. Rumusnya adalah $Current\ Ratio = Aset\ Lancar \div Liabilitas\ Lancar \times 100\%$.
2. Rasio cepat (*Quick Ratio*) membandingkan aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan liabilitas lancar. Persediaan dikeluarkan dari perhitungan karena umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. Rumusnya adalah $Quick\ Ratio = (Aset\ Lancar - Persediaan) \div Liabilitas\ Lancar \times 100\%$.
3. Rasio kas (*Cash Ratio*) membandingkan kas dan setara kas dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan sumber dana yang paling likuid. Rumusnya adalah $Cash\ Ratio = Kas\ dan\ Setara\ Kas \div Liabilitas\ Lancar \times 100\%$.

2.1.1.4 *Current Ratio*

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang tinggi menunjukkan tersedianya aset lancar yang lebih besar untuk menutup kewajiban lancar, tetapi nilai yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya kas, piutang, atau persediaan yang belum dimanfaatkan secara produktif. Oleh sebab itu, *Current Ratio* perlu dianalisis bersama kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$$

Bukti empiris menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas belum konsisten. Saragih (2021) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan Rompas dan Rumokoy (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset lancar belum tentu langsung meningkatkan laba apabila komponen aset lancar tidak dikelola secara efisien.

2.1.2 *Leverage*

2.1.2.1 *Definisi Leverage*

Menurut Kasmir (2019), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana kreditur sekaligus menunjukkan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2016:153) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio utang (*leverage*) antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu menurut Kasmir (2015:154) manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga)
2. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal
3. Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.

4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.
5. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
6. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.2.3 Pengukuran *Leverage*

Rasio *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan rasio kemampuan membayar bunga. Penelitian ini menggunakan DAR karena rasio tersebut secara langsung menunjukkan proporsi total aset yang dibiayai oleh total liabilitas.

2.1.2.4 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio *leverage* yang mengukur seberapa besar proporsi total aset perusahaan dibiayai oleh total liabilitas. Nilai DAR yang meningkat menunjukkan ketergantungan yang semakin tinggi terhadap sumber pendanaan berbasis utang. Penggunaan utang dapat mendukung ekspansi dan aktivitas operasional, tetapi juga meningkatkan beban tetap, risiko gagal bayar, dan tekanan terhadap laba apabila aset yang dibiayai tidak menghasilkan pengembalian yang memadai.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Gunawan et al. (2022) menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor perkebunan. Namun, Saragih (2021) memperoleh hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sementara itu, Arhinful dan Radmehr

(2023) menegaskan bahwa pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan bergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya utangnya.

Dengan demikian, DAR tidak hanya menggambarkan besarnya penggunaan utang, tetapi juga mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelola.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola penjualan, aset, dan modal untuk menciptakan keuntungan.

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diberikan dengan mengetahui rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192) tujuan dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi dari laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ini.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam aset total.
5. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam ekuitas total.
6. Untuk mengukur margin dari laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur dari margin laba operasional atas penjualan bersih.

8. Untuk mengukur dari margin laba bersih atas penjualan bersih Rasio profitabilitas juga memberikan manfaat bagi perusahaan dan juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya, terdapat banyak manfaat yang di dapat perusahaan dari rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019) manfaat dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Dapat mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan di dalam satu periode.
2. Dapat mengetahui posisi dari laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Dapat mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal dari pinjaman maupun dari modal sendiri.

2.1.3.3 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa aset dikelola secara lebih efektif untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA yang rendah mengindikasikan bahwa aset belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitian ini, ROA dihitung dengan rumus: *Return on Assets* (ROA) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset $\times$ 100%. Penggunaan laba bersih setelah pajak harus diterapkan secara konsisten pada seluruh periode pengamatan agar hasil perbandingan dan analisis regresi dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.4.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat penjualan, efisiensi biaya, perputaran aset, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi. Besarnya aset tidak otomatis meningkatkan laba apabila aset tersebut tidak dikelola secara produktif.

Dalam penelitian ini, faktor yang diuji dibatasi pada likuiditas dan *leverage*. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*, *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, sedangkan profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

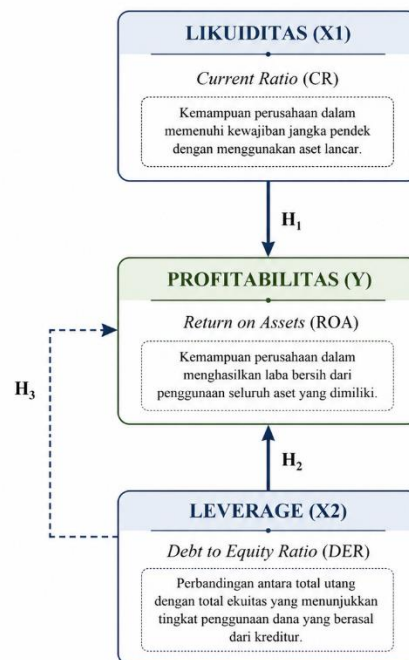
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Gultom, Manurung, & Sipahutar (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	CR, DER, TATO, ROA	CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Saragih (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan makanan dan minuman	CR, TATO, DAR, ROA	CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan; DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan; secara simultan CR, TATO, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3	Gunawan, Widiyanti, Malinda, & Adam (2022)	The Effect of <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , and <i>Debt to Equity Ratio</i> on <i>Return on Assets</i> in Plantation Sub-Sector Companies	CR, TATO, DAR, DER, ROA	CR tidak berpengaruh; DAR berpengaruh negatif dan signifikan; DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
4	Rompas & Rumokoy (2023)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i> perusahaan subsektor otomotif dan komponen	CR, DER, TATO, ROA	CR berpengaruh positif dan signifikan; DER dan TATO tidak signifikan; ketiga variabel secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
5	Rizkyanti, Herlinawati, & Suryaningprang (2024)	The Influence of Financial Ratios on the <i>Return on Assets</i> in Multinational Companies	CR, DER, TATO, NPM, ROA	CR dan DER tidak berpengaruh signifikan; TATO dan NPM berpengaruh signifikan; model secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

6	Fatimah, Rimawan, & Muthiah (2025)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan subsektor rokok	CR, DAR, TATO, ROA	CR dan DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan TATO berpengaruh positif. Penelitian ini paling dekat dengan karakteristik objek penelitian.
7	Utina, Noholo, & Husain (2026)	The Effect of <i>Current Ratio</i> and <i>Debt to Equity Ratio</i> on <i>Return on Assets</i> in Energy Sector Companies	CR, DER, ROA	CR tidak berpengaruh signifikan; DER berpengaruh negatif signifikan; CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan hubungan antara likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Pemilihan ketiga rasio tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan komposisi pendanaan aset merupakan dua aspek utama yang dapat memengaruhi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten, sehingga hubungan antarvariabel tersebut masih memerlukan pengujian pada PT Gudang Garam Tbk.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. *Current Ratio* yang memadai dapat menjaga kelancaran operasional, mengurangi risiko keterlambatan pembayaran, dan meningkatkan kepercayaan kreditur. Kondisi tersebut dapat mendukung aktivitas produksi dan penjualan sehingga berpotensi meningkatkan *Return on Assets*.

Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik karena dapat mencerminkan penumpukan kas, piutang, atau persediaan yang kurang produktif. Gultom et al. (2020) menunjukkan bahwa rasio likuiditas bersama rasio keuangan lainnya berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Saragih (2021) menemukan pengaruh CR yang negatif dan tidak signifikan. Rompas dan Rumokoy (2023) justru menemukan pengaruh positif dan

signifikan. Perbedaan temuan tersebut menjadi dasar untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage menggambarkan penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan. Dalam batas yang optimal, utang dapat digunakan untuk mendukung investasi dan aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Akan tetapi, peningkatan utang juga menimbulkan kewajiban pembayaran pokok dan biaya pendanaan yang dapat mengurangi laba bersih apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas aset.

Gunawan et al. (2022) menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan Saragih (2021) menemukan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pada konteks internasional, Arhinful dan Radmehr (2023) menjelaskan bahwa pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan bergantung pada kemampuan perusahaan menutup biaya utang melalui pengembalian aset. Oleh karena itu, semakin tinggi DAR diperkirakan dapat menekan ROA ketika tambahan utang tidak digunakan secara produktif.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas

Likuiditas dan *leverage* merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Likuiditas yang memadai diperlukan agar kegiatan operasional berjalan lancar, sedangkan penggunaan utang harus dikendalikan agar biaya dan risiko keuangan tidak melebihi manfaat ekonominya. Kombinasi pengelolaan aset lancar dan struktur pendanaan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan seluruh aset dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian Saragih (2021), Rompas dan Rumokoy (2023), Fatimah et al. (2025), serta Utina et al. (2026) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan *Return on Assets*, meskipun pengaruh parsial masing-masing variabel berbeda menurut sektor, periode, dan karakteristik perusahaan. Dengan demikian, pengujian simultan diperlukan untuk mengetahui apakah CR dan DAR secara bersama-sama memengaruhi ROA PT Gudang Garam Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut, hubungan penelitian dirumuskan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2), baik secara parsial maupun simultan, diduga memengaruhi *Return on Assets* (Y).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

H2: *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

H3: *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).